

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini penulis akan memaparkan hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMPN 9 Seko pada bulan Mei dan Juni 2025. Penulis telah melaksanakan wawancara kepada orang tua, guru PAK dan Siswa. Adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut:

1. Bentuk kolaborasi orang tua dan guru PAK dalam menghadapi tantangan moral peserta didik pada era disrupsi

NP dan MT selaku orang tua peserta didik memiliki pendapat yang sama mengenai bentuk kolaborasi yang dilakukan antara guru dan orang tua menghadapi tantangan moral peserta didik menjelaskan bahwa kolaborasi yang dilakukan oleh orang tua dan guru PAK yaitu melalui komunikasi terbuka dan teratur dalam membahas tentang perilaku peserta didik, kemajuan teknologi, kesulitan yang dihadapi dan tujuan belajar siswa dapat dilakukan baik menggunakan alat komunikasi maupun secara langsung. Selain dari itu orang tua ikut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, agar orang tua memahami apa yang menjadi kebutuhan peserta didik di sekolah dan dapat mendukung proses kegiatan anak. Bahkan orang tua memberi diri bersama guru untuk membahas strategi yang dapat dilakukan untuk mendukung pendidikan anak, mengembangkan giat belajar peserta didik melalui teknologi. Serta orang tua

dengan guru sama-sama membina peserta didik, guru membina peserta didik tidak hanya ketika berada pada lingkungan sekolah tetapi lingkungan sosial orang tua membina atau mendidik peserta didik pada saat berada di rumah dan Masyarakat begitupun dengan guru membina atau mendidik peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah dan luar lingkungan sekolah.⁵⁷

Sejalan dengan yang dikatakan oleh PT bahwa kolaborasi yang dilaksanakan orang tua dengan guru menghadapi tantangan moral peserta didik di era disrupsi yaitu orang tua menerangkan dan mengarahkan anak agar mengerti apa maksud dari tugas yang diberikan oleh guru. Selain dari itu orang tua juga harus mempersiapkan dan melengkapi segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan anak di sekolah.⁵⁸

Informan SK sebagai orang tua menjelaskan bahwa orang tua harus bekerja sama dengan guru dalam mendidik. Guru mendidik peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah sedangkan orang tua mendidik peserta didik setiap saat, mendukung anak-anak dalam proses pendidikan agar anak-anak tidak ketinggalan dari perkembangan akademik dan moral. Informan juga menjelaskan bahwa selain dari pada itu ada komunikasi dilakukan oleh orang tua dengan pihak sekolah terkait ketika ada peserta didik yang tidak hadir mengikuti pembelajaran maka pihak sekolah menghubungi orang tua lalu menanyakan alasannya tidak hadir. Demikian pula sebaliknya ketika peserta

⁵⁷NP dan MT, "Wawancara Oleh Penulis", (Seko 31 Mei dan 1 Juni 2025)

⁵⁸ PT, "Wawancara Oleh Penulis" (Seko 30 Mei 2025)

didik tidak bisa hadir ke sekolah baik itu alasan karena kesehatan terganggu atau ada alasan tertentu maka orang tua akan menghubungi langsung pihak sekolah. Selanjutnya kolaborasi yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan orang tua yaitu menghadiri undangan syukuran penamatan kelas IX dirangkaikan dengan pembentukan komite.⁵⁹

Sejalan yang dikemukakan oleh TS selaku guru PAK bahwa ada beberapa kolaborasi yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam menghadapi tantangan moral peserta didik pada era disrupsi yaitu ada komunikasi terbuka dalam hal ini orang tua dan guru membahas masalah moral peserta didik seperti menurunnya kesopanan peserta didik, kecanduan penggunaan gadget serta peserta didik yang terjerumus dalam pergaulan bebas. Peserta didik yang ditemukan melakukan hal demikian maka guru menegur dan menasihati peserta didik, yang kedapatan menggunakan *gadget* pada saat jam pelajaran atau jam sekolah maka guru akan menyita *gadget* peserta didik, namun ketika teguran dari guru tidak diindahkan maka guru berkomunikasi dengan orang tua dan memanggil ke sekolah sehingga mengadakan pertemuan antara orang tua dengan pihak sekolah untuk menyelesaikan masalah yang dialami peserta didik baik di lingkungan sekolah atau luar sekolah. Bekerja sama membentuk karakter serta menanamkan nilai-nilai moral dan karakter positif.⁶⁰

⁵⁹ SK, "Wawancara Oleh Penulis" (Seko 1 Juni 2025)

⁶⁰ TS, "Wawancara Oleh Penulis", (Seko, 2 juni 2025)

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan bahwa kolaborasi yang dilakukan orang tua dan guru dalam menghadapi tantangan moral peserta didik pada era disrupsi dilakukan dengan cara menjalin komunikasi, baik melalui surat menyurat maupun komunikasi menggunakan *gadget* dan juga komunikasi secara langsung. Orang tua bersama dengan guru membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh peserta didik seperti terjerumus dalam pergaulan bebas, kecanduan menggunakan *gadget* serta menurunnya kesopanan peserta didik. Selain itu ada komite yang dibentuk di dalam komite yang masuk sebagai pengurus dan anggotanya adalah orang tua peserta didik. Namun demikian belum ada kolaborasi yang dilakukan secara signifikan untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh peserta didik. Mengapa demikian karena masih banyak persoalan yang terus terjadi pada peserta didik dan hanya ada penyelesaiannya ketika sudah terjadi.

2. Strategi Yang Dilakukan Orang Tua dan Guru dalam Membangun Kolaborasi

Seperti yang dijelaskan oleh TS selaku guru PAK bahwa yang dilakukan dalam membangun kerja sama dengan orang tua yaitu membangun komunikasi yang terbuka dan transparan dengan orang tua untuk menginformasikan tentang perkembangan akademik dan perilaku peserta didik. Guru bersama orang tua

mencari solusi menyelesaikan masalah yang dialami peserta didik seperti kecanduan menggunakan gadget, terjerumus dalam pergaulan bebas.⁶¹

MT dan PT memiliki pendapat yang sama terkait dengan strategi yang dilakukan guru dan orang tua membangun kerja sama adalah orang tua harus selalu membangun komunikasi baik dengan pihak sekolah komunikasi yang dilakukan dapat melalui alat komunikasi atau gadget dan juga secara langsung oleh orang tua dan guru, mendukung pihak sekolah dalam membangun fasilitas sekolah agar anak-anak merasa nyaman dan aman pada saat belajar. Menyetujui hal-hal yang disampaikan oleh pihak sekolah demi kelancaran pendidikan anak-anak selagi itu masih hal yang positif.⁶² Selain dari pada itu strategi yang dilakukan agar kolaborasi dalam menghadapi tantangan moral peserta didik dapat berjalan dengan baik maka harus ditanamkan dalam diri sendiri bahwa ada tanggung jawab yang harus diselesaikan maka orang tua dan guru harus bertanggung jawab menyelesaikan apa yang sudah menjadi tugasnya tidak menyinggalkan atau melalaikan.

Berdasarkan data dari informan menjelaskan bahwa kolaborasi yang dilakukan orang tua dan guru PAK dalam menghadapi tantangan moral yaitu menjalin komunikasi yang baik dan terbuka, maksudnya bahwa ketika ada peserta didik yang terjerumus dalam pergaulan bebas maka guru dan orang tua membangun komunikasi secara pribadi dan terbuka untuk memberikan solusi

⁶¹TS, "Wawancara Oleh Penulis" (Seko, 2 Juni 2025)

⁶²MT dan PT, "Wawancara Oleh Penulis" (Seko, 30 dan 31 Mei 2025)

dan menyelesaikan masalah yang terjadi. Komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan pihak sekolah dilakukan secara langsung dan juga memanfaatkan alat komunikasi seperti *gadget* dalam hal ini menggunakan whatsapp, pesan dan telepon. Jika sudah menjalin komunikasi yang baik namun masih ada masalah yang terjadi maka guru harus mengambil tindakan cepat yaitu memanggil orang tua peserta didik untuk hadir ke sekolah menyelesaikan dan memberikan solusi terkait masalah yang terjadi.

3. Moral Peserta Didik SMPN 9 Seko Pada Era Disrupsi

TS selaku guru PAK di SMPN 9 Seko menjelaskan karakter peserta didik pada era sekarang memiliki banyak perbedaan dari beberapa tahun yang lalu baik dari segi karakter peserta didik dari beberapa tahun yang lalu lebih taat pada aturan sedangkan peserta didik pada era sekarang ini beberapa peserta didik yang suka melawan, tidak mengikuti aturan karena terpengaruh dari teknologi, dari segi pergaulan banyak hal-hal yang negatif yang dilakukan oleh peserta didik karena adanya rasa penasaran sehingga ingin melakukan apa yang dilihat sehingga banyak yang terjerumus ke hal-hal yang negatif.⁶³

Informan NP menjelaskan karakter peserta didik di tengah perkembangan teknologi pada satu sisi anak-anak cenderung lebih mandiri dan memiliki akses untuk mendapat informasi namun sisi lainnya anak lebih rentan terhadap pengaruh negatif seperti kecanduan terhadap *gadget* ini mengakibatkan

⁶³TS, "Wawancara Oleh Penulis", (Seko, 2 Juni 2025)

aktivitas lain terganggu bahkan banyak merusak hubungan dengan lingkungan sosial dan sampai banyak yang rusak di bawah umur.⁶⁴

Informan SK menjelaskan karakter peserta didik pada era sekarang berbeda dengan yang sebelumnya karena pada beberapa tahun yang lalu anak-anak lebih sopan, taat pada orang tua dan bergaul secara positif tetapi seiring dengan perkembangan sehingga mengakibatkan perlahan perilaku tersebut mulai hilang bahkan pada era sekarang sudah banyak anak-anak yang suka membentak orang tua dan anak-anak dibawah umur yang belum bisa untuk berpacaran sudah berpacaran yang berlebihan, melakukan hal-hal yang belum bisa dilakukan dan juga sudah tidak ada perbedaan anak-anak dengan yang lebih tua.⁶⁵

MT dan PT memiliki pendapat yang sama terkait dengan karakter anak-anak pada era sekarang dengan adanya perkembangan teknologi sehingga dengan mudah mempengaruhi moral anak dimasa kini salah satu ciri bahwa moral anak dipengaruhi oleh perkembangan yaitu banyak anak-anak yang tidak lanjut sekolah atau putus sekolah akibat dari pergaulan dan ingin mengikuti apa yang dilihat dari luar. Anak-anak kurang menghargai orang tua atau yang lebih tua dari mereka, selalu ingin hidup mengikuti apa kata hati diri sendiri dari pada

⁶⁴NP, "Wawancara Oleh Penulis", (Seko, 2 Juni 2025)

⁶⁵SK, "Wawancara Oleh Penulis ", (Seko, 1 juni 2025)

mendengarkan didikan orang tua, anak-anak lebih malas beraktivitas di luar dan sudah tidak ada perbedaan antara orang tua, guru dan peserta didik.⁶⁶

LP sebagai peserta didik mengatakan bahwa perilaku yang yang tidak sesuai aturan yang sering dilakukan yaitu terlambat ke sekolah akibat karena sering lambat bangun selain dari itu dikarenakan jarak sekolah dengan rumah agak jauh dan juga sering berbohong karena takut mendapat marah dari orang tua sehingga memilih untuk berkata bohong, selain itu tidak merapikan pakaian saat ke sekolah.⁶⁷ SA selaku peserta didik kelas VII menjelaskan perilaku yang tidak sesuai aturan yang sering dilakukan yaitu malas, sering membantah orang tua dan tidak mau belajar.

Dari pengamatan peneliti karakter peserta didik sekarang mengalami perbedaan dari beberapa tahun yang lalu dalam hal ini kurang menghargai yang lebih tua dari pada mereka sendiri, selain dari pada itu sudah tidak ada rasa takut untuk melakukan sesuatu, mereka selalu ingin bebas tanpa ingin ada aturan yang mengikatnya dan tidak ingin untuk diawasi. Anak-anak sudah lebih suka melawan orang tua ketika orang tua menegur dan memberi nasihat. Dari segi pergaulan anak-anak sekarang ini sudah tidak takut bergaul dengan siapa sehingga banyak yang terjerumus ke dalam pergaulan yang bebas mengakibatkan banyak yang putus sekolah.

⁶⁶MT dan PT, "Wawancara Oleh Penulis", (Seko, 31 dan 30 Mei 2025)

⁶⁷LP, "Wawancara Oleh Penulis", (Seko, 2 Juni 2025)

4. Dampak perkembangan teknologi dan peran orang tua, guru dalam menghadapi perkembangan teknologi

Informan LP dan GS selaku peserta didik menjelaskan dengan adanya teknologi membawa dampak yang baik tetapi dalam penggunaannya memberikan banyak dampak yang buruk karena digunakan main games dan baiknya karena lebih cepat mendapatkan informasi dan dapat mengerjakan tugas dengan cepat.⁶⁸

Sedangkan SA mengatakan bahwa hadirnya teknologi membawa dua dampak, yaitu baik karena dari dalamnya dapat belajar banyak hal yang berhubungan dengan ilmu pendidikan yang tidak ada di dalam buku pelajaran, dan di dalamnya juga bisa mengetahui mana yang pantas lihat dan yang tidak pantas lihat, dan juga memberikan informasi. Sedangkan dampak buruknya dalam teknologi bisa membuat rusak, kekerasan dan penipuan.⁶⁹

Berdasarkan apa yang peneliti lihat di lapangan menjelaskan bahwa dengan perkembangan teknologi yang ada di SMPN 9 Seko memang memberikan dua dampak namun sesuai pengamatan peneliti dengan adanya teknologi banyak memberikan dampak negatif karena hal-hal baru yang terjadi yang bukan hanya kepada peserta didik tetapi masyarakat luas dalam hal ini sudah dengan mudah berkomunikasi dengan orang luar tanpa menyaring dengan baik, sehingga mengakibatkan banyak kejadian yang terjadi.

⁶⁸ LP dan GS, "Wawancara Oleh Penulis", (Seko 2 Juni 2025)

⁶⁹ SA, "Wawancara Oleh Penulis", (Seko, 2 Juni 2025) `

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Bentuk Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Dalam pemaparan teori pada bab II disitu menjelaskan ada beberapa kerja sama yang dilaksanakan orang tua dengan guru menghadapi tantangan moral peserta demikian halnya yang penulis dapatkan dari penelitian di SMPN 9 Seko bahwa perkembangan peserta didik di pengaruhi oleh konteks lingkungan dalam hal ini orang tua, keluarga, teman sebaya, guru dan sekolah sehingga diperlukan kerja sama orang tua dengan guru mendidik dalam menghadapi tantangan moral peserta didik seperti yang sudah di paparkan pada bab II adapun kerja sama yang dilakukan adalah demikian:

a. Mengikut Sertakan Orang Tua dalam Pembelajaran

Pada teori menjelaskan bahwa mengikutsertakan orang tua pada pelajaran di rumah dapat membantu tercapainya tujuan dan memperlancar kegiatan pembelajaran. Demikian dengan hasil penelitian menjelaskan bahwa orang tua yang ada di SMPN 9 Seko berpartisipasi dalam pendidikan dan pembelajaran peserta didik di rumah, hasil penelitian menjelaskan bahwa ketika peserta didik memiliki tugas sekolah dan dikerjakan di rumah maka orang tua ikut membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang tidak dipahami peserta didik. Agar orang tua mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki anak.

Namun yang terjadi pada orang tua di SMPN 9 Seko tidak semua melakukannya karena banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaan sehingga ketika malam orang tua lelah dan tidak sempat membantu peserta didik, yang orang tua lakukan hanya mengingatkan peserta didik untuk mengerjakan tugas sekolahnya.

b. Komunikasi Antar Pribadi

Ketika ada kaitan atau hubungan satu dengan yang lain pasti akan menjalin komunikasi yang baik, sama halnya yang dijelaskan oleh teori bahwa komunikasi yang efektif antara guru dengan orang tua memiliki pemahaman yang sama terkait dengan kebutuhan, perkembangan, dan kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Begitupula yang terjadi di SMPN 9 Seko antara orang tua dan guru sudah menjalin komunikasi dengan baik contohnya ketika ada peserta didik yang terjerumus dalam pergaulan bebas, kecanduan menggunakan *gadget*, perilaku peserta didik yang tidak baik maka orang tua langsung berkomunikasi dengan guru begitu pula sebaliknya ketika hal demikian terjadi pada saat peserta didik di sekolah maka guru langsung berkomunikasi dengan orang tua. 'Karena ketika melakukan sesuatu tidak ada komunikasi maka hubungan tersebut akan hancur. Begitu pula yang peneliti temukan di lapangan bahwa orang tua dan guru dalam menghadapi tantangan moral peserta didik melakukan komunikasi yang baik dalam artian bahwa selama terjalin relasi yang

baik melalui komunikasi secara langsung, baik melalui surat menyurat, bertemu secara langsung dan juga melalui pemanfaatan teknologi dalam hal ini *gadget*. Ketika orang tua dan guru sudah melakukan komunikasi dalam mengatasi tantangan moral peserta didik namun masih ada yang terjerumus dalam pergaulan bebas, kecanduan menggunakan gadget, perilaku peserta didik yang tidak sopan maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru atau pihak sekolah yaitu memanggil orang tua untuk datang ke sekolah.

c. Orang Tua Melakukan Kunjungan Ke Sekolah

Berdasarkan teori pada bab II menjelaskan bahwa orang tua melakukan perkunjungan ke sekolah ketika terjadi sesuatu kepada peserta didik. Demikian halnya yang terjadi di SMPN 9 Seko bahwa orang tua melakukan perkunjungan ke sekolah ketika ada undangan dari sekolah misalnya ada anak bermasalah atau melakukan sesuatu yang sudah melewati aturan dalam hal ini sudah ada teguran namun itu tidak diindahkan maka orang tua dipanggil untuk ke sekolah, dan juga orang tua menghadiri undangan dari sekolah ketika ada kegiatan besar yang di lakukan oleh pihak sekolah semisalnya syukuran penamatan kelas XI maka orang tua hadir, undangan tersebut dirangkaikan dengan pembentukan komite. Agar kolaborasi orang tua dan guru dalam menghadapi tantangan moral peserta didik maka orang tua sesering

mungkin untuk datang kesekolah melihat perkembangan peserta didik tidak hanya dari segi akademik tetapi perilaku peserta didik.

- d. Orang tua dengan guru sama-sama memiliki tanggung jawab terhadap anak

Orang tua dan guru memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai moral pada peserta didik . Hasil penelitian menjelaskan bahwa orang tua dan guru sama-sama bertanggung jawab untuk mendidik peserta didik jadi tidak ada satu pihak yang dibebankan tetapi sama-sama mendidik peserta didik seperti dalam kenyataannya bahwa waktu peserta didik di sekolah hanya seberapa sedangkan waktu di keluarga lebih banyak hingga orang tua dapat mendidik peserta didik setiap saat. Meskipun pada kehidupan sehari-hari bahwa orang tua yang ada di SMPN 9 Seko tidak mampu untuk mendidik anak setiap saat karena orang tua sibuk dengan pekerjaan sehingga waktu bersama dengan peserta didik hanya beberapa jam saja. Sedangkan guru yang ada di SMPN 9 mendidik dan selalu menanamkan nilai moral untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari namun masih ada peserta didik yang tidak mengindahkan dan menerapkan hal demikian. Agar kolaborasi berjalan dengan baik maka orang tua dan guru harus menanamkan dalam diri sendiri bahwa ada tanggung jawab yang harus dikerjakan dan harus diselesaikan sehingga tidak ada yang dibebankan

untuk bertanggung jawab tetapi orang tua dan guru sama-sama bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan moral peserta didik.

- e. Orang tua berpartisipasi dalam mendukung pendidikan anak.

Agar pendidikan peserta didik dapat berlangsung dengan baik maka orang tua perlu memperlengkapi kebutuhan belajar seperti ruang kelas serta semua kebutuhan proses belajar mengajar. Demikian halnya dari hasil penelitian menjelaskan bahwa orang tua ikut berpartisipasi dalam proses pendidikan peserta didik. Orang tua yang ada di SMPN 9 Seko selalu ikut berpartisipasi dalam menghadapi tantangan moral peserta didik contoh kecilnya bahwa orang tua mendidik anak di rumah, menasehati agar menghargai orang yang lebih tua, terlebih dalam penggunaan media sosial, orang tua melengkapi semua yang menjadi kebutuhan peserta didik, ikut kegiatan yang di adakan pihak sekolah seperti melakukan gotong royong dalam pembangunan ruangan dan perbaikan jalan menuju ke sekolah.

Dari pemaparan teori dan hasil penelitian menjelaskan bahwa kolaborasi orang tua dan guru dalam menghadapi tantangan moral peserta didik sudah dilakukan namun ini belum maksimal dikarenakan masih banyak kasus yang terjadi terhadap peserta didik. Ketika membangun suatu kolaborasi sudah ada tujuan yang ditentukan yang hendak dicapai dan juga ada strategi yang sudah direncanakan sehingga masalah yang dianggap bisa terjadi kapan saja harus sudah ada terlebih

dahulu cara untuk mengatasi hal demikian dan tidak ada yang terjerumus.

2. Tantangan Moral Peserta Didik Pada Era Disrupsi

Dari pemaparan teori pada bab II menjelaskan bahwa hadirnya teknologi mengakibatkan banyak perubahan baik perubahan secara negatif atau positif dari perubahan ini membawa beberapa pengaruh yaitu baik dan buruk. pengaruh baik yaitu mempercepat informasi, mempermudah pemasaran dalam dunia luas dan dapat menyelesaikan tugas tugas dengan menggunakan teknologi. Dengan adanya teknologi juga memberikan dampak yang negatif menurunnya moral, pola pikir yang terbatas akibat berpikir secara instan, banyak menggunakan teknologi dengan tidak bijak, kurang beretika dalam berkomunikasi dan banyak penyebaran berita hoax. Sama halnya yang peneliti temukan dalam penelitian bahwa dengan adanya teknologi memberikan dampak yang baik dan dampak yang buruk yaitu sebagai berikut:

a. Pergaulan bebas

Teori pada bab II menjelaskan bahwa dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat menimbulkan cara berinteraksi dengan orang luar semakin mudah, begitupula dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 9 Seko menjelaskan bahwa dengan perkembangan pada zaman sekarang ini membuat perubahan pada cara bergaul anak-anak dengan beberapa tahun yang lalu, sekarang yang belum layak untuk berpacaran sudah berpacaran secara berlebihan bahkan anak laki-

laki dan anak perempuan sudah tidak ada batas untuk bergaul. Sehingga dari teori dan hasil penelitian menjelaskan bahwa dengan adanya teknologi mempermudah dalam berinteraksi namun dalam kehidupan sehari-hari ini dimanfaatkan salah sehingga membuat terjebak pada pergaulan yang bebas dalam hal ini melanggar aturan baik aturan yang ada di sekolah maupun dalam keluarga. Hal ini sangat membutuhkan kolaborasi orang tua dan guru dalam mengatasi agar peserta didik tidak terjerumus pada pergaulan bebas dengan cara menasihati agar dapat memilah dengan siapa bergaul, mengontrol dalam penggunaan media sosial, mengatur waktu dalam penggunaan *gadget* sehingga peserta didik tidak mudah terjerumus pada pergaulan bebas.

b. Kecanduan media sosial

Teori menjelaskan bahwa tantangan yang terjadi dalam era disrupsi yaitu kecanduan terhadap media sosial, begitu pula yang terjadi pada peserta didik yang ada di SMPN 9 Seko hadirnya teknologi membuat peserta didik kecanduan dalam menggunakan sehingga ini menimbulkan banyak yang menggunakan salah, misalnya kecanduan main game, menipu orang lain, menonton hal-hal yang belum layak untuk ditonton, berkomunikasi dengan bebas tanpa mengingat batas. Hal ini terjadi bukan hanya pada peserta didik tetapi juga pada orang dewasa yang kecanduan dalam penggunaan teknologi. Dengan demikian kolaborasi orang tua dan guru PAK dalam mengatasi hal demikian sangat

dibutuhkan agar tidak terjadi kecanduan menggunakan *gadget*, karena yang paling dekat dan mengetahui apa yang dialami dan dilakukan oleh peserta didik adalah orang tua dan guru. Oleh sebab itu yang memiliki tanggung jawab untuk mengawasi, mengotrol dan mengarahkan adalah orang tua dan guru.

c. Menurunnya kesopanan

Teori pada bab II dan hasil penelitian memiliki kesamaan terkait dengan adanya perkembangan teknologi ini mengakibatkan menurunnya kesopanan peserta didik sehingga membuat peserta didik kurang menghargai orang yang lebih tua dan membentak orang tua jika diberikan nasehat baik dari segi perkataan maupun Tindakan. Berdasarkan dengan apa yang peneliti lihat di lapangan menjelaskan bahwa selain dari pada itu dengan adanya perkembangan teknologi juga mengakibatkan perubahan pada karakter peserta didik dari yang dulunya memiliki karakter yang baik, lebih taat kepada orang tua dan guru, saling menghargai. Sedangkan pada era sekarang karakter anak-anak kurang menghargai orang tua, selalu ingin hidup bebas tanpa ada aturan yang mengikatnya, melawan orang tua ketika orang tua menasihati, dan bergaul secara bebas.

Meskipun demikian adanya teknologi juga memberikan dampak baik karena mempermudah dalam berkomunikasi, mengerjakan tugas-tugas sekolah, mengenal orang luar dan juga memudahkan dalam mengirim sesuatu ke jarak

yang jauh. Dalam kehidupan sehari-hari yang penulis temukan di SMPN 9 Seko menjelaskan bahwa dengan adanya teknologi memberikan dampak yang baik dan buruk dan juga dalam penggunaannya seharusnya seimbang antara yang baik dan buruk namun pada kenyataannya yang di temukan banyak terlalu banyak yang mempergunakan salah bukan hanya merujuk kepada peserta didik tetapi juga kepada orang tua, pemuda. Banyak orang tua yang menyalah gunakan teknologi dalam hal ini hubungan terlarang (selingkuh) melalui alat komunikasi. Berkomunikasi dengan orang luar tanpa ada batas dan jarak sehingga itu mengakibatkan terjadi pergaulan yang bebas.

Hal ini menjelaskan bahwa adanya teknologi lebih banyak membawa pengaruh negatif dalam kehidupan sehari-hari meskipun demikian kembali lagi pada peran orang tua serta guru dalam mendidik anak-anak sangat dibutuhkan agar tetap mengarahkan dan menasihati dengan sabar dan terus menerus sehingga anak-anak yang masih taat dan tidak melakukan hal-hal negatif tetap bergaul secara positif dan menggunakan teknologi dengan baik.